
Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Najir¹, Narmi², Muhamad Asrul³

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karya Kesehatan

Koresponding

Najir

Jl. Jend A.H. Nasution

Email : Spnajir@gmail.com

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kinerja Perawat, Kepala Ruangan

Keywords : Leadership styles, Nurses performance, Team Leader

Abstrak. Kinerja perawat merupakan serangkaian kegiatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang merupakan suatu proses atau kegiatan praktik keperawatan yang diberikan oleh perawat pada pasien menggunakan proses keperawatan. Faktor penyebab kinerja rendah salah satunya adalah kepemimpinan yang kurang efektif sehingga menjadi satu ukuran pengawasan yang digunakan oleh manajer perawat untuk mencapai hasil organisasi yang baik adalah sistem penilaian pelaksanaan kerja perawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional melalui pendekatan cross sectional dan telah dilakukan wawancara kepada 54 perawat (responden). Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik cluster random sampling. Variabel yang di teliti terdiri variabel terikat yaitu kinerja perawat dan variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan. Analisis yang di gunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji spearman rho hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja perawat di ruang inap RSUD Kota Kendari p value 0,006. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari.

Abstract. Nurses' performance refers to a set of activities in giving nursing care as a process or an activity of nursing practice which is carried by nurses for the patients in a treatment process. Bad performance of nurses usually caused by some factors such as leaders or supervisors who are less effective therefore it becomes a control scale used by nursing managers for gaining better organization results in assessing nurses' performance. This study aims to obtain the correlation between leadership styles of a supervisor toward nurses' performance at local public hospital Kendari city. This is a quantitative study with analytical correlation design uses cross sectional approach. An interview has been carried to 54 nurses as respondent. The sample is chosen by using cluster random sampling. Variables studied consist of nurses' performance as dependent variable and leadership styles as independent variable. This study is analyzed by using invariant and bivariate tests. Bivariate test usesspearman rho to obtain the correlation between leadership styles of a supervisor towards nurses performance at medical ward of local public hospital Kendari city resultsp value = 0.006. This study concluded that there is a correlation between leadership styles of a supervisor towardnurses' performance at medical ward of local public hospital Kendari city.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi atau rumah sakit tergantung pada berbagai macam sumber daya yang dimilikinya, salah satu sumber daya yang sangat penting yaitu sumber daya manusia (SDM) termasuk didalamnya perawat (1). Perawat merupakan profesi yang memberikan pelayanan yang tetap dan terus menerus selama 24 jam kepada pasien setiap hari (2). Didalam suatu keperawatan kepemimpinan merupakan penggunaan keahlian seorang pemimpin (perawat) dalam memengaruhi perawat yang berada di bawah pengawasannya untuk memberikan arahan serta tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien sehingga dapat tercapai tujuan keperawatan yang maksimal (3).

Kepemimpinan merupakan unsur penting dan menentukan kelancaran pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit, Karena kepemimpinan merupakan inti dari manajemen organisasi. Di dalam organisasi rumah sakit, kepala ruangan rawat inap adalah pemimpin yang langsung membawahi dan berhubungan langsung dengan perawat pelaksana di ruang rawat inap (4). Didukung oleh penelitian Mudayana yang menunjukkan bahwa motivasi kerja yang tinggi menjadikan para karyawan mempunyai semangat yang tinggi untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien sehingga pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan (5).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 9-12 April 2019 yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan 11 perawat pelaksana didapatkan bahwa 1 (satu) kepala ruangan memimpin dengan acuh tak acuh dan cenderung tidak memperhatikan kinerja perawat dan wawancara yang dilakukan kepada kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari tentang kinerja perawat dan diperoleh data sebanyak 6 perawat ruang rawat inap memiliki masalah kedisiplinan yang kurang seperti sering terlambat dalam pergantian shift dan malas dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan (6). Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa kuat hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain Analitik *Korelasional* dengan pendekatan *Cross sectional*. desain penelitian ini di gunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih mengenai hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat (7). Penelitian telah di laksanakan pada tanggal 8 s/d 13 Juli tahun 2019 di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari.

Populasi dalam penelitian adalah semua perawat pelaksana yang berjumlah 118 orang yang terdiri dari 10 ruang rawat inap di RSUD Kota Kendari. Sampel sebanyak 54 orang yang diambil dengan metode *probability* dengan tehnik pengambilan sampel *cluster random sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner serta observasi pada perawat pelaksana terkait dengan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat. Sebelum dilakukan uji korelasi antara variabel independen dan dependen terlebih dahulu dilakukam uji normalitas data, uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* dikarenakan jumlah sampel ≥ 50 . Berdasarkan uji normalitas data yang telah dilakukan data tidak terdistribusi normal. oleh karena itu analisis bivariat yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman rho*

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2019

	Karakteristik Responden	Mean \pm SD	n	%
Umur	20-29	29,00 \pm 3,619	32	59,3
	30-39		22	40,7
Jenis kelamin	laki-laki		6	11,1
	Perempuan		48	88,9
Pendidikan	D3		19	35,2
	S1/Ners		35	64,8

Status PNS	9	16,7
Kepegawaian Honorer	45	83,3

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari total 54 responden ditinjau dari umur responden mayoritas pada kategori umur 20-29 tahun yaitu 32 responden (59,3%) dengan rata-rata umur 29 tahun, Selain itu ditinjau dari jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 reponden (88,9), sedangkan ditinjau dari tingkat pendidikan responden mayoritas pada tingkat pendidikan S1/Ners sebanyak 35 responden (64,8), Selanjutnya ditinjau dari Status Kepegawaian mayoritas responden berstatus honorer sebanyak 45 responden (83,3).

Variabel penelitian

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel, Pengkategorian variabel gaya kepemimpinan kepala ruangan digolongkan berdasarkan data tertinggi dari distribusi data, kemudian digolongkan menjadi 4 (empat) kategori yaitu otoriter, demokratis, partisipasif, dan bebas tindak.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gaya Kepemimpinan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2019

	Variabel Penelitian	n	%
Gaya Kepemimpinan	Otoriter	2	3,7
	Demokratis	25	46,3
	Partisipasif	23	42,6
	Bebas Tindak	4	7,4
Total		54	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari total 54 responden diketahui yang mempersepsikan gaya kepemimpinan kepala ruangan otoriter sebanyak 2 orang (3,7%). Gaya kepemimpinan kepala ruangan yang demokratis lebih banyak dipersepsikan oleh perawat pelaksana sebesar 25 orang (46,3%) sedangkan yang mempersepsikan gaya kepemimpinan partisipasif sebanyak 23 orang (42,6%) dan sebanyak 4 orang (7,4%) yang mempersepsikan gaya kepemimpinan bebas tindak.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2019.

	Variabel Penelitian	N	%
Kinerja Perawat	Baik	29	53,7
	Kurang	25	46,3
Total		54	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari total 54 responden diketahui yang menunjukkan kinerja perawat baik sebanyak 29 orang (53,7%) dan yang melakukan kinerja kurang baik sebanyak 25 orang (46,3%).

Tabel 4 Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari

Skor	Kinerja Perawat
Gaya Kepemimpinan	r = 0,366
	p = 0,006
	n = 54

Hasil Analisis Uji Spearman rho

Berdasarkan table 4 diatas, menunjukkan hasil uji korelasi Spearman rho adalah korelasi sebesar 0,366 yang berarti ada hubungan sedang antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan dilihat dari arah hubungan nilai r bernilai positif yang berarti semakin baik gaya kepemimpinan maka semakin meningkat kinerja perawat. disamping itu Tabel 4 juga menunjukkan bahwa nilai signifikan diperoleh p value $(0,006) \leq \alpha (0,05)$, ini berarti hipotesis alternatif diterima yaitu ada hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Kendari.

Gaya kepemimpinan kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang mempersepsikan gaya kepemimpinan kepala ruangan otoriter sebanyak 2 orang (3,7%). Gaya kepemimpinan kepala ruangan demokratis yang dipersepsikan perawat pelaksana sebanyak 25 orang (46,3%), sedangkan perawat pelaksana yang

mempersepsikan gaya kepemimpinan kepala ruangan partisipasif sebanyak 23 orang (42,6%), dan perawat pelaksana yang mempersepsikan gaya kepemimpinan kepala ruangan bebas tindak yaitu sebanyak 4 orang (7,4%).

Gaya kepemimpinan kepala ruangan dapat memberikan dampak yang signifikan pada kelangsungan sebuah ruang rawat inap. Hal tersebut dikarenakan gaya kepemimpinan berhubungan langsung dengan kualitas dan kuantitas hasil keluaran organisasi. Pernyataan tersebut didukung dengan teori Rivai yang menyatakan gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan cara seorang pemimpin yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan agar tujuan organisasi tercapai (8). Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan (9).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan setiap gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi atau ruangan dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi sehingga akan memberikan semangat pada bawahan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Setiap pemimpin dalam memberikan perhatian untuk membina, dan mengarahkan semua potensi bawahan di lingkungannya memiliki pola yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu disebabkan oleh gaya kepemimpinan yang berbeda-beda pula dari setiap pemimpin.

Kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang memiliki kinerja baik yaitu sebanyak 29 orang (53,7%), sedangkan perawat yang melakukan kinerja kurang baik sebanyak 25 orang (46,3%). Hal ini disebabkan karena dapat dilihat dari kinerja perawat berdasarkan 4 (empat) aspek seperti: kualitas kerja (perawat pelaksana mengerjakan suatu pekerjaan dengan mengedepankan kedisiplinan dan ketelitian), kuantitas kerja (perawat pelaksana mampu menyelesaikan tugas dengan baik yang telah diberikan), ketepatan kerja dan tanggung jawab (perawat pelaksana mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan pasien) yang bisa dikatakan kinerja perawat sudah baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Usman yang mengatakan bahwa penilaian kinerja merupakan kegiatan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu penilaian kinerja harus sesuai dengan standar-standar yang telah disepakati bersama dalam standar kerja (10). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiniyari tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap motivasi kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Irna C Rsup Sanglah Denpasar, yang mengatakan bahwa ada pengaruh terhadap motivasi kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan (11).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari sangat mempengaruhi dalam melakukan pelayanan kesehatan di ruang rawat inap yang dimana kinerja perawat yang baik akan berdampak pada pelayanan kesehatan dirumah sakit tersebut.

Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Kendari

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden didapatkan korelasi menurut tingkat keeratan antar variabel adalah 0,366 yang dimana jika nilai $r = 0,26-0,50$ maka korelasi antar variabel adalah sedang. Artinya bahwa terjadi korelasi sedang antara hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat. Sedangkan dilihat dari arah hubungan nilai r bernilai positif, yang berarti semakin baik gaya kepemimpinan kepala ruangan maka semakin meningkat kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Selain itu, juga menunjukkan bahwa nilai signifikan diperoleh $p\ value\ 0,006 \leq \alpha\ (0,05)$ artinya ada hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Secara statistik memang terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat, ini dikarenakan kinerja perawat selama memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit menunjukkan kinerja baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Armstrong yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses memberi inspirasi kepada semua karyawan agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan

(12). Semakin baik kepemimpinan dalam sebuah organisasi maka akan meningkatkan kinerja karyawan (12).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siswanto tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan divisi Human Resources Management Compensation and Benefits PT Freeport Indonesia) berdasarkan hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan instruksi yang terdiri dari 4 (empat) item yaitu: penjelasan tentang pekerjaan, pemberitahuan cara pengerjaan pekerjaan, laporan teratur dan runtun dan penyelesaian laporan tepat waktu, ini berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan (13).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kepala ruangan yang memiliki gaya kepemimpinan baik akan mempengaruhi kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Hal ini dikarenakan kepemimpinan kepala ruangan mampu untuk mempengaruhi bawahan (perawat) melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan bawahan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Gaya kepemimpinan kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari mayoritas gaya kepemimpinan demokratis dengan presentase sebesar (46,3%). Rata-rata kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari yang memiliki kinerja baik sebanyak 29 responden dengan presentase (53,7%). Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari dengan nilai p value $0,006 \leq a$ (0,05) dan nilai $r = 0,366$.

Bagi pihak rumah sakit untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perawat seperti fasilitas maupun upah perawat yang ada di ruang rawat inap. Serta sebaiknya mempertahankan gaya kepemimpinan demokratis yang sudah ada yang dimana semua keputusan berdasarkan hasil musyawarah bersama, namun gaya kepemimpinan tersebut di sesuaikan dengan

lingkungan kerja. Bagi perawat diarpkan perawat lebih mengembangkan konsep-konsep manajemen keperawatan dengan baik salah satunya menerapkan fungsi kepemimpinan yang baik dalam setiap ruang rawat inap. Bagi institusi Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengembangan pendidikan keperawatan khususnya tentang manajemen keperawatan. Bagi peneliti selanjutnya untuk penggunaan kuesioner penelitian kinerja perawat dapat langsung menggunakan kuesioner yang ditujukan pada kepala ruangan untuk mengisi tentang kinerja perawat untuk hasil yang maksimal.

Daftar Rujukan

1. Mamonto ND, Robot F, Hamel RS. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruamhan Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Bitung. *Ejurnal Keperawatan*. 2013;1.
2. Abdullah H& M. Faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat di rumah sakit tingkat III. *J AKK*. 2016;2(1):18–26.
3. Pujiyanto TI, Setyono S. Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat di rumah sakit swasta di demak. *J Manag Keperawatan*. 2010;1(2):146–53.
4. Malahayati. *I'm the boss*. yogyakarta: Jjogja Bangkit Piublisher; 2010.
5. Ahid Mudayana Fakultas Kesehatan Masyarakat A, Ahmad Dahlan U. *Kes Mas*. Kesmas [Internet]. 2010; Available from: <http://www.jogjapress.com/index.php/KesMas/article/viewFile/1173/589>
6. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari*. 2019.
7. Notoatmodjo S. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
8. Veithzal R. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. 6, editor. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.; 2014.
9. Idris A. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Di Rsud Labuang Baji Makassar. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2017;11(3):257–62.

10. Usman H. Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara; 2011.
11. Meiniyari. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Motivasi Kerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2012. 2012;
12. Amstrong. manajemen sumber daya manusia strategi panduan praktis untuk bertindak. Jakarta: PT Gramedia; 2016.
13. Siswanto R, Hamid D. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan divisi Human Resources Management Compensation and Benefits PT Freeport Indonesia). J Adm Bisnis S1 Univ Brawijaya. 2017;42(1):189–98.